

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRESS KERJA  
PERAWAT DALAM MENANGANI PASIEN COVID 19 DI RS HUSADA  
UTAMA SURABAYA**

Nurul Dwi Astutik, STIKES Husada Jombang  
Fahrur Rozi, STIKES Husada Jombang  
Dwi Uswatun Sholikhah, STIKES Husada Jombang  
Email : [nurulsavira16@gmail.com](mailto:nurulsavira16@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penyebab stres yang sering terjadi pada petugas kesehatan meliputi kerja shift, jam kerja yang panjang, peran yang ambigu dan konflik peran, dan terpaparnya petugas kesehatan terhadap infeksi salah satunya adalah virus covid 19 yang memberikan dampak stres oleh petugas medis di tengah wabah virus korona Covid-19 sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Dalam Menangani Pasien Covid 19 Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh perawat ruang rawat inap dengan sampel penelitian sejumlah 26 perawat yang diambil secara random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja berat yaitu sejumlah 14 responden (53,9%), sedangkan tingkat stres kerja sebagian besar responden yaitu 16 responden (61,6 %) mengalami stres kerja berat. Analisis Uji statistik menggunakan uji statistik Chi square didapatkan hasil nilai P-value  $0,014 < 0,05$  dan arah hubungan yaitu positif 0,0321 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Dalam Menangani Pasien Covid 19 Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Beban kerja dan stress kerja yang dialami oleh perawat di ruang covid 19 tergolong berat karena kondisi kerja yang buruk, kelebihan beban kerja, pekerjaan yang beresiko tinggi. Jika masalah beban kerja ini tidak dilakukan penanganan, maka dikhawatirkan stres kerja yang semakin tinggi akan dialami oleh para perawat di ruang covid 19.

**Kata Kunci : Beban Kerja Perawat, Stres Kerja Perawat, Covid 19**

***RELATIONSHIP OF WORKLOAD WITH NURSE'S WORK STRESS LEVEL IN  
HANDLING COVID-19 PATIENTS IN HUSADA UTAMA HOSPITAL SURABAYA***

***ABSTRACT***

*The causes of stress that often occur in health workers include shift work, long working hours, ambiguous roles and role conflicts, and exposure of health workers to infection, one of which is the covid 19 virus which has an impact on stress by medical workers in the midst of the Covid-19 corona virus outbreak. 19 right now. This study aims to determine the relationship between workload and work stress levels of nurses in handling Covid 19 patients at Husada Utama Hospital in Surabaya. The design of this research is an analytic survey with a cross sectional approach. The research population was all nurses in the inpatient room with a sample of 26 nurses who were taken by*

*random sampling. The results showed that most of the respondents had a heavy workload, namely 14 respondents (53.9%), while the work stress level of most respondents, namely 16 respondents (61.6%) experienced heavy work stress. The analysis statistic of the analysis test using the Spearman's rho statistical test showed that the P-value was  $0.014 < 0.05$  and the direction of the relationship was positive  $0.0321$  so it can be concluded that there is a relationship between workload and work stress levels of nurses in handling Covid 19 patients at Husada Utama Hospital. Surabaya. The workload and work stress experienced by nurses in the COVID-19 room are quite heavy due to poor working conditions, work overload, high-risk work. If this workload problem is not handled, it is feared that the higher work stress will be experienced by the nurses in the COVID-19 room*

**Keywords : Nurse Workload, Nurse Work Stress, Covid 19**

## **PENDAHULUAN**

Penyebab stres yang sering terjadi pada petugas kesehatan meliputi kerja shift, jam kerja yang panjang, peran yang ambigu dan konflik peran, dan terpaparnya petugas kesehatan terhadap infeksi dan substansi bahaya lainnya yang ada di rumah sakit (Anna Nur Hikmawati, Nova Maulana, 2020). Perawat juga merasa terstigma karena merasakan sendiri berhubungan dengan pasien yang terinfeksi virus (Tumarni, Nur Wening, Junaidi, 2022). Karena itu, mereka berisiko mengalami stres jangka panjang yang signifikan. Ketakutan dan kekhawatiran serupa pun turut dirasakan oleh petugas medis di tengah wabah virus korona Covid-19 sekarang ini. Stres dan trauma pada tenaga kesehatan. Penyedia layanan kesehatan berada pada risiko kesehatan mental yang makin tinggi selama pandemi Covid-19. Sumber stres mencakup stres yang ekstrim, takut akan penyakit, perasaan tidak berdaya, dan trauma karena menyaksikan pasien Covid-19 meninggal sendirian. Sumber stres ini

memicu risiko bunuh diri tenaga kesehatan (Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, 2020).

Prevalensi kejadian stres cukup tinggi dimana hampir lebih dari 350 juta penduduk dunia mengalami stres dan merupakan penyakit dengan peringkat ke-4 di dunia menurut WHO (Septia Ningsih & Putra, 2019). Menurut data (BPS, 2021) jumlah perawat di Indonesia mencapai 511.191 orang, dengan demikian angka kejadian stres kerja pada perawat cukup besar. Prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional di Jawa Timur sebesar 6,5 % dari subjek yang dianalisis (Risksdas, 2018). Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian (Mahendra, 2021) menunjukkan 39,3% perawat ICU menganggap beban kerja di ruang ICU merupakan beban kerja tingkat ringan, sedangkan kondisi kerja di ruang ICU 53,6% perawat ICU menganggap kondisi kerja tingkat berat. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti

pada bulan Maret 2022 di RS Husada Utama Surabaya pada 10 perawat bagian medis pasien covid 19 yang diwawancarai, 6 orang (60%) diantaranya mengalami stres tingkat sedang yang ditandai dengan gejala-gejala seperti mudah marah karena hal-hal sepele, cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, sulit untuk bersantai.

Perawat merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan perawat dan memiliki kemampuan serta kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki dan memberikan pelayanan kesehatan secara holistic dan profesional untuk individu sehat maupun sakit, perawat berkewajiban memenuhi kebutuhan pasien meliputi biopsikososial dan spiritual (Nonik Eka Martyastuti, Isrofah Isrofah, 2019). Sumber Daya Manusia dalam Rumah Sakit yang terbanyak jumlahnya dan terdepan dalam memberikan layanan kesehatan adalah perawat. Hal ini dikarenakan asuhan keperawatan berlangsung selama 24 jam. Tanggung jawab dan beban kerja yang berat mengharuskan seorang perawat mampu melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik. Beban kerja perawat rumah sakit biasanya berat, sering membutuhkan shift panjang dan memaksakan tuntutan fisik. Salah satu studi terhadap lebih dari 5.000 shift keperawatan melaporkan 40% dari shift kerja melebihi 12 jam, hal ini menunjukkan bahwa perawat sering bekerja lebih lama dari yang dijadwalkan (Bushra Obeidat, Mohammad Bani Younis, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa gangguan mental dari suatu bencana besar memiliki dampak yang lebih luas dan lebih lama dibandingkan dengan cedera fisik, sedangkan perhatian pada kesehatan mental jauh lebih sedikit, baik dari segi pengadaan personel untuk perencanaan dan sumber daya (Lijun Kanga, Simeng Maa, Min Chen, Jun Yang, Ying Wang, Ruiting Li, Lihua Yao, Hanping Bai, Zhongxiang Cai, Bing Xiang, Yang Shaohu, Hue Kerang, Zhang Gaohua Wang, 2020).

Untuk meningkatkan kesejahteraan mental pada petugas layanan kesehatan yang menangani Covid-19 perlu segera diimplementasikan. Terutama perempuan, perawat dan petugas medis yang berada di paling depan menangani Covid-19 perlu perhatian khusus. Beberapa penelitian tentang stres kerja terhadap perawat juga telah dilakukan berhubungan dengan beban kerja berlebih (work overload), tuntutan waktu pengerjaan tugas yang cepat, tidak adanya dukungan sosial dalam bekerja (khususnya dari supervisor, kepala perawat dan managerial keperawatan yang lebih tinggi), terpapar penyakit infeksi, tertusuk jarum, dan berhubungan dengan pasien sulit atau kondisi sulit pasien yang serius. Terkait faktor penyebab stres diperlukan untuk memberikan pemahaman dan masukan untuk kebijakan yang strategis guna peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar dari gangguan psikologis berupa stres di masa pandemi Covid-19 (Diah Handayani,

Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, mana penulit tertarik untuk meneliti hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja perawat dalam menangani pasien covid 19 Di RS Husada Utama Surabaya.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tanggal 18 - 31 Juli terhadap 26 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1	Perempuan	18	69,3
2	Laki-laki	8	30,7
Total		26	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan dari 26 responden, dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah responden perempuan dengan jumlah 18 responden (69,3%) dan Laki-laki 8 responden (30,7%).

**Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	(%)
1	21-25 Tahun	6	23,0
2	26-30 Tahun	5	19,3
3	31-35 Tahun	7	26,9
4	36-40 Tahun	5	19,3
5	>40 Tahun	3	11,5
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa usia responden

paling banyak berkisar pada usia 31-35 tahun, yaitu sebanyak 7 responden (26,9%). Jumlah paling sedikit terdapat pada responden yang berusia lebih dari 40 tahun, yaitu sebanyak 3 responden (11,5%).

**Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat**

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	D3 Keperawatan	17	65,3
2	S1 Keperawatan	9	34,7
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan tingkat pendidikan responden dari 26 responden dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya yaitu 17 responden (65,3%) berpendidikan terakhir D3 Keperawatan.

**Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan**

No	Status	Frekuensi	(%)
1	Belum Menikah	6	23,1
2	Menikah	20	76,9
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan status perkawinan yang dimiliki oleh perawat di Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya, dari 26 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 20 responden (76,9%) responden telah berstatus menikah.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja**

No	Lama Kerja	Frekuensi	(%)
1	1-3 Tahun	6	23,1
2	4-6 Tahun	13	50
3	>6 Tahun	7	26,9
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan lama masa kerja yang telah dilalui perawat di Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya, dari 26 responden, dapat diketahui bahwa setengahnya yaitu 13 (50%) responden telah bekerja selama 4-6 tahun, Hampir setengahnya 7 responden (26,9%) telah bekerja selama >6 Tahun, dan sebagian kecil 6 responden (23,1%) telah bekerja selama 1-3 tahun

**Tabel 6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Beban Kerja**

N o	Beban Kerja	Frekuensi	(%)
1	Ringan	5	19,2
2	Sedang	7	26,9
3	Berat	14	53,9
Total		26	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja berat yaitu sejumlah 14 responden (53,9%). Sedangkan sebagian kecil responden dengan beban kerja ringan sebanyak 5 responden (19,2 %).

**Tabel 7 Tabulasi Silang Tingkat Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat**

No	Bbn Krj	Stres Kerja				Sig. Val
		Rg %	Sd %	B %	r	
1	Rg	1 3,8	1 3,8	3 11,5		

2	Sd	1 3, 8	2 7,7	4 15,4	0,000,00
3	Br	2 7, 7	3 11, 5	9 34,6	1 1
Ttl		4 15, 4	6 23, 1	16 61,5	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki beban kerja ringan dan mengalami stres kerja ringan, yaitu sebanyak 4 responden (15,4%) dari keseluruhan jumlah responden. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja berat juga mengalami stres kerja berat yaitu sebanyak 16 responden (61,5%).

Hasil tabulasi silang untuk tingkat beban kerja dan stres kerja perawat di Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya, didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 Dari tabulasi tersebut juga dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar positif 0,001.

## PEMBAHASAN

### Beban Kerja Perawat Dalam Menangani Pasien Covid 19

Berdasarkan analisis univariat dari data primer yang telah diambil oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dari 26 perawat sebagai responden, sebagian besar responden memiliki beban kerja berat yaitu sejumlah 14 responden (53,9%). Sedangkan sebagian kecil responden dengan beban kerja ringan sebanyak 5 responden (19,2 %) dan sebagian Kecil dengan beban kerja sedang, didapati pada 26,9 % atau sebanyak 7 responden.

Beban kerja yang dimiliki oleh perawat cukup banyak dan beragam. Menurut Nursalam dalam (Waryantini & Maya, 2020)

menjelaskan bahwa beban kerja meliputi kegiatan pokok yang dilaksanakan, rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kegiatan pokok serta standar beban kerja per 1 tahun masing-masing kategori SDM. Menurut (Koesmowidjojo, 2017) menyebutkan bahwa yang termasuk beban kerja bagi perawat adalah kegiatan-kegiatan seperti pemasangan kateter intravena, melakukan heciting, dokumentasi asuhan keperawatan hingga membersihkan instrumen medis serta sampah habis pakai, dan lain-lain.

Menurut hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa beban kerja perawat di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya dapat digolongkan menjadi tindakan langsung dan tindakan tidak langsung kepada pasien. Tindakan tidak langsung dapat berupa pengkajian, analisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, mendampingi visite dokter, serah terima pasien, serta mengadakan pre dan post conference. Sedangkan tindakan langsung ke pasien dapat berupa pemberian obat, perawatan luka, perawatan area infus hingga membantu ADL pasien.

Berdasarkan jenis kelamin, dari hasil penelitian responden perempuan lebih cenderung merasa mengalami beban kerja berat dibandingkan responden laki-laki. Hal ini diketahui dari jumlah 26 responden didapatkan hasil 18 responden wanita (69,3%) dan Laki-laki 8 responden (30,7%).

Hasil ini selaras dengan yang disampaikan oleh (Koesmowidjojo, 2017), bahwa beban kerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang diantaranya adalah jenis kelamin.

Dilihat dari usia, usia responden paling banyak berkisar pada usia 31-

35 tahun, yaitu sebanyak 7 responden (26,9%). Jumlah paling sedikit terdapat pada responden yang berusia lebih dari 40 tahun, yaitu sebanyak 3 responden (11,5%). Hal ini justru berbanding terbalik dengan yang disampaikan oleh (Pratiwi et al., 2020) bahwa pada rentang usia tersebut seseorang belum mengalami penurunan kekuatan otot serta kemampuan motoris dan sensoris, sehingga seharusnya pada rentang usia tersebut seseorang dapat menerima beban kerja yang lebih besar dari rentang usia di atasnya.

Karakteristik lain yang terdapat dalam responden yaitu status perkawinan. sebagian besar responden atau sebanyak 20 responden (76,9%) responden telah berstatus menikah. (Julia et al., 2014) mengatakan bahwa mereka yang memiliki peran ganda sebagai anggota keluarga dan sebagai karyawan justru akan memiliki beban yang lebih berat dalam bekerja.

Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden nampaknya tidak begitu berpengaruh secara signifikan pada beban kerja yang dimiliki. Hal ini karena hampir seluruhnya yaitu 17 responden (65,3%) berpendidikan terakhir D3 Keperawatan. Menurut (Dian Ika Puspitasari, Emdat Suprayitno, 2021) menyatakan mereka yang berlatar belakang D3 telah memiliki skill atau kemampuan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka.

Lama masa kerja responden adalah salah satu bagian dari karakteristik yang terdapat pada responden. setengahnya yaitu 13 (50%) responden telah bekerja selama 4-6 tahun, Hampir setengahnya 7 responden (26,9%) telah bekerja selama >6 Tahun, dan sebagian kecil

6 responden (23,1%) telah bekerja selama 1-3 tahun. Beban kerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu beban yang berasal dari luar salah satunya adalah lama kerja (Mahendra, 2021).

Menurut asumsi peneliti pada masa kerja yang masih relatif singkat, responden masih tergolong baru dan cenderung memiliki tugas yang lebih banyak. Sedangkan pada responden yang telah bekerja selama 4-6 tahun, dimungkinkan telah beradaptasi dengan lingkungan kerja sehingga tidak merasa memiliki beban kerja yang berat. Pada responden yang telah bekerja selama lebih dari 6 tahun, memiliki beban kerja berat. Hal ini dimungkinkan karena telah lamanya responden tersebut bekerja, sehingga responden memiliki jenjang atau kedudukan yang menambah beban kerja responden tersebut.

### **Stress Kerja Perawat Dalam Menangani Pasien Covid 19**

Berdasarkan analisis univariat dari data primer yang telah diambil oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dari 26 perawat 16 responden (61,6 %) mengalami stres kerja berat, sedangkan sebagian kecil responden dengan beban kerja ringan, sebanyak 4 responden (15,3%).

Stres kerja yang dialami perawat ruang rawat inap Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya telah tergambarkan dari hasil penelitian. Perawat ruang rawat inap yang merasa stres akibat kerja mengungkapkan bahwa sebagian dari mereka mengatasi dengan beristirahat sejenak, bertukar pikiran dengan perawat lain, bahkan hingga bertukar shift agar dapat beristirahat dan melepas stres selama Masa Kerja. Gambaran stres kerja yang dialami perawat di ruang rawat inap

dimungkinkan muncul akibat masalah personal maupun interpersonal dengan rekan, keluarga pasien yang tidak kooperatif, tuntutan pekerjaan dan lain-lain.

Stres kerja perawat jika dilihat dari karakteristik jenis kelamin, pada responden perempuan 12 dari 18 orang (66,7%) responden mengalami stres kerja sedang hingga berat, sedangkan pada responden laki-laki 3 dari 8 orang (37,5%) responden yang mengalami stres kerja sedang hingga berat. Kecenderungan responden laki-laki mengalami stres yang lebih besar ini bertolak belakang dengan yang disampaikan oleh (Julia et al., 2014) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara stres yang dialami perawat perempuan dan laki-laki, dimana perawat perempuan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dari pada perawat laki-laki.

Karakteristik lain yang terdapat dalam responden yaitu usia. Dari 26 responden, stres kerja lebih banyak dialami oleh responden yang berusia 31-35 tahun, yaitu sebanyak 7 responden (26,9%). responden pada rentang usia tersebut mengalami stres sedang hingga berat. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh (Septia Ningsih & Putra, 2019) bahwa pada rentang usia tersebut seseorang tergolong dalam dewasa yang rentan akan stres karena tuntutan-tuntutan yang diberikan cukup besar. Selain itu ambisi yang dimiliki pun cukup besar yang tak jarang akhirnya kewalahan dan berujung pada stres.

Dilihat dari karakteristik status perkawinan, dapat diketahui bahwa 14 dari 20 orang (70%) responden yang telah menikah mengalami stres kerja berat. Sedangkan pada responden yang belum menikah, tidak didapati responden yang mengalami stres kerja berat. Hal ini selaras

dengan yang disampaikan oleh (Septia Ningsih & Putra, 2019), bahwa perawat yang berstatus telah menikah cenderung memiliki stres kerja yang lebih besar dibanding mereka yang belum menikah. Hal ini disebabkan peran ganda yang dimiliki perawat saat dirumah dan dilingkungan kerja, disamping kemungkinan munculnya perasaan bersalah mengabaikan kewajiban rumah tangga. Dilain pihak tuntutan pekerjaan harus dipenuhi dan kesulitan pengaturan waktu merupakan pemicu munculnya stres kerja.

Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden nampaknya tidak begitu berpengaruh secara signifikan pada stres kerja yang dimiliki. Hal ini karena hampir seluruhnya yaitu 17 responden (65,3%) berpendidikan terakhir D3 Keperawatan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), tuntutan untuk selalu update terhadap perkembangan zaman membuat sebagian individu berlomba untuk menjadi yang pertama tahu tentang hal-hal yang baru, tuntutan tersebut juga terjadi karena rasa malu yang tinggi jika disebut gaptak (Musradinur, 2016).

Menurut peneliti stress kerja dapat terjadi akibat beban kerja yang berlebihan hal ini di karenakan perawat yang merawat pasien virus corona mendapatkan beban kerja yang lebih dikarenakan belum ditemukan formula vaksin obat

### **Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Dalam Menangani Pasien Covid 19**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya dapat diketahui bahwa besarnya signifikansi adalah 0,001

<0,05. Hal ini menjawab hipotesis bahwa apabila tingkat signifikansi <0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Maka, hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada hubungan dari beban kerja terhadap stres kerja perawat di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Korelasi dari pengaruh beban kerja terhadap stres kerja perawat dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi 0,749 yang artinya korelasi kedua variabel tersebut tergolong moderat atau sedang, dengan korelasi positif. Artinya, semakin tinggi beban kerja yang dimiliki oleh perawat maka semakin tinggi pula stres kerja yang dialami oleh perawat, begitu pula sebaliknya.

Keterkaitan antara beban kerja dengan stres kerja ini juga telah banyak dibahas. (Mahendra, 2021) mengatakan seseorang yang memiliki beban kerja yang tinggi, baik beban fisik maupun pikiran, akan mengalami stres kerja yang tinggi pula. Hal ini akan ditunjukkan dengan pengambilan keputusan yang instan dan kurang mereka pertimbangkan lebih lanjut. juga berpendapat bahwa tekanan berupa beban kerja yang berat dapat meningkatkan stres dalam bekerja.

(Koesmowidjojo, 2017) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja seseorang dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti jenis kelamin, usia, status kesehatan, motivasi, persepsi dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal diantaranya lingkungan kerja, sarana prasarana dalam bekerja serta organisasi kerja. Dalam mengatasi beban kerja, tentu faktor-faktor tersebut dapat dianalisa kemudian dapat dioptimalkan sehingga tidak menimbulkan beban kerja berlebih

bagi karyawan khususnya perawat ruang rawat inap. (Nursalam, 2014) juga menegaskan bahwa dalam mengatasi beban kerja perawat, perlu diperhatikan penetapan waktu kerja, penetapan unit kerja dan kategori SDM, standar beban kerja, standar kelonggaran serta yang terakhir adalah perhitungan kebutuhan tenaga per unit kerja yang jelas.

Beban kerja berlebih dapat memicu munculnya stres kerja bagi perawat. Cooper dalam (Waryantini & Maya, 2020) menjelaskan bahwa stres kerja dapat dipicu dari kondisi kerja yang buruk, kelebihan beban kerja, pekerjaan yang tidak lagi menantang, atau pada pekerjaan yang beresiko tinggi. Jika masalah beban kerja ini tidak dilakukan penanganan, maka dikhawatirkan stres kerja yang semakin tinggi akan dialami oleh para perawat di ruang covid 19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara hubungan beban kerja terhadap stres kerja, yang berarti jika semakin tinggi beban kerja yang dimiliki oleh perawat maka semakin tinggi pula stres kerja yang akan dialami oleh perawat tersebut.

Corona virus disease atau disebut Covid 19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus menyerang sistem pernafasan menyebabkan penyakit ringan sampai berat merupakan keluarga dari virus penyebab SARS-COV (*Severe acute respiratory syndrome*) dan MERS-COV (*Middle east respiratory syndrome*) yang sudah menyerang dan mewabah beberapa tahun yang lalu, virus corona menular dari hewan ke manusia (zoonosis) dan menular manusia ke manusia penyebaran begitu masif (cepat) sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan status virus corona

menjadi pandemic melanda berbagai Negara dunia termasuk Indonesia (Mahendra, 2021)

Stres kerja perawat di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya tergolong berat. Menurut hasil penelitian di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya belum pernah diadakan penalitihan manajemen stres, namun terdapat petugas Binroh (Bimbingan Rohani) yang tidak hanya diperuntukkan bagi pasien namun juga seringkali membimbing para karyawan termasuk perawat ruang covid 19 melalui pendekatan secara rohani. (Panjaitan, 2017) menyatakan bahwa pendekatan rohani dapat mengurangi dan mengatasi stres yang dialami oleh seseorang. Selain dari faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor yang dapat pula mempengaruhi tingkat stres namun tidak dilakukan penelitian lebih lanjut seperti kondisi pekerjaan, hubungan interpersonal dan lain sebagainya.

Pada dasarnya, stres kerja yang dialami oleh perawat akan menimbulkan berbagai dampak negatif. (Tumarni, Nur Wening, Junaidi, 2022) menjelaskan dampak buruk yang dapat ditimbulkan apabila perawat mengalami stres adalah terganggunya interaksi sosial, baik itu dengan rekan kerja, dokter maupun rekan sesama perawat. Pada akhirnya, perawat yang mengalami stres dan burnout memungkinkan perawat tidak dapat menampilkan performa secara efektif dan efisien yang tentunya akan merugikan perawat itu sendiri, pasien sebagai pengguna jasa kesehatan serta rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti beban kerja dan stress kerja yang di alami oleh perawat di ruang covid 19 tergolong berat karena kondisi kerja yang buruk, kelebihan beban kerja,

pekerjaan yang beresiko tinggi. Jika masalah beban kerja ini tidak dilakukan penanganan, maka dikhawatirkan stres kerja yang semakin tinggi akan dialami oleh para perawat diruang covid 19.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian dapat disimpulkan bahwa beban kerja perawat dalam menangani pasien covid 19 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja berat. Stress kerja perawat dalam menangani pasien covid 19 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mengalami stres kerja berat. Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja perawat dalam menangani pasien covid 19 Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

### Saran

Dari hasil penelitian ini Hendaknya dapat digunakan bagi pelayanan keperawatan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat kebijakan mengenai manajemen keperawatan terkhusus stres kerja pada perawat agar dapat meningkatkan pelayanan yang semakin baik dan berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anna Nur Hikmawati, Nova Maulana, D. A. (2020). Beban Kerja Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(3), 1–8. <https://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/IJKJ/article/view/23>
- BPS. (2021). *Jumlah Perawat Mencapai 511.191 pada 2021*. Data Indonesia Id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/jumlah-perawat-mencapai->

- 511191-pada-2021
- Bushra Obeidat, Mohammad Bani Younis, E. A.-S. (2022). Investigations into the impact of nursing unit layout on critical care nurses. *Heliyon*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08929>
- Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(1), 1–14. <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101/110>
- Dian Ika Puspitasari, Emdat Suprayitno, B. B. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Medika*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fik.v11i1.1350>
- Julia, P., Rambe, A. J. M., & Wahyuni, D. (2014). Analisis Kebutuhan Tenaga Perawat Berdasarkan Beban Kerja Dengan Menggunakan Metode Workload Indicator Staff Need (Wisn) Dan Work Sampling. *E-Jurnal Teknik Industri FT USU*, 5(2), 22–25.
- Koesmowidjojo, S. R. M. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Jakarta : Raih Asa Sukses. <https://onsearch.id/Record/IOS2726.slims-114706>
- Lijun Kanga, Simeng Maa, Min Chen, Jun Yang, Ying Wang, Ruiting Li, Lihua Yao, Hanping Bai, Zhongxiang Cai, Bing Xiang, Yang Shaohu, Hue Kerang, Zhang Gaohua Wang, C. Z. L. (2020). Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing staff in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak: A cross-sectional study. *Brain*,

- Behavior, and Immunity*, 87, 11–17.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.03.028>
- Mahendra, S. I. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumkit TK II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. [http://repository.uinsu.ac.id/11797/1/Sheila Intan Mahendra Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat RUMKIT MEDAN JILIDDD.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11797/1/Sheila%20Intan%20Mahendra%20Faktor%20Yang%20Berhubungan%20Dengan%20Stres%20Kerja%20Perawat%20RUMKIT%20MEDAN%20JILIDDD.pdf)
- Musradinur, M. (2016). Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi*. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_vis=1&q=Musradinur%2C+2016+stres+kerja&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=Musradinur%2C+2016+stres+kerja&btnG=)
- Nonik Eka Martyastuti, Isrofah Isrofah, K. J. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1). <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jkkm/article/view/266>
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (4th ed.). Salemba Medika. [https://perpus.stiehidayatullah.ac.id/file\\_ebook/Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4.pdf](https://perpus.stiehidayatullah.ac.id/file_ebook/Manajemen%20Keperawatan%20Aplikasi%20dalam%20Praktik%20Keperawatan%20Profesional%20Edisi%204.pdf)
- Panjaitan, N. S. (2017). *Bentuk bimbingan rohani dalam mengatasi stres pada pasien rumah sakit umum Muhammadiyah Sumatera Utara* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/2086/>
- Pratiwi, L. D., Saputra, I. K., & Manangkot, M. V. (2020). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Perawat Di Ruang Lely 1 Dan 2 Rsud Buleleng. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 440. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p13>
- Risikesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
- Septia Ningsih, N. K. W., & Putra, M. S. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Terhadap Turnover Intention Pada Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 5907. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p02>
- Tumarni, Nur Wening, Junaidi, S. (2022). Stres Kerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19: Suatu Tinjauan Literatur Atas Penyebab Dan Dampaknya Di Berbagai Negara. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.811>
- Waryantini, & Maya. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Healthy Journal*, 8(1), 49–57. <https://ejournal.unibba.ac.id>